LAPORAN PENELITIAN

PERKEMBANGAN JURUSAN PDU FPIPS IKIP PADANG DARI TAHUN 1987 SAMPAI 1991

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 10 - 11 - 94
SUMBER/HARGA hd
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 1343/Hd/94-P2(2)
KLASIFIKASI 378 abi P2

OLEH

DR. ABIZAR
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1992/1993

Surat Perjanjian Kerja No: 229/PT37.H9/N.2.2/1992
Tanggal 1 Juli 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1993

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN

PERKEMBANGAN JURUSAN PDU FPIPS IKIP PADANG DARI TAHUN 1987 SAMPAI 1991

Personalia Peneliti

Ketua : Dr. Abizar

Anggota : 1. Dr. Agus Irianto

2. Dr. Z. Mawardi Effendi

3. Dra. Susi Evanita, MS

4. Drs. Z a f r i

ABSTRAK

Abizar dkk. (1993) Perkembangan Jurusan PDU FPIPS IKIP Padang Dari Tahun 1987 Sampai Tahun 1991.

IKIP Padang telah melaksanakan penelitian institusional /Validasi Sejawat (PI/VS) sebanyak dua kali. Hasil validasi tersebut hanya merupakan kumpulan data, sehingga perlu analisis lanjutan agar bermanfaat. Studi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh jurusan PDU-FPIPS IKIP Padang telah memperlihatkan kemajuan-kemajuan dengan jalan membandingkan capaian yang diperlihatkan oleh Validasi Sejawat pertama dengan capaian keadaan Validasi Sejawat Kedua. Sumber data adalah dokumen berupa laporan studi PI/VS 1987-1991 disamping data-data pelengkap yang ada di jurusan PDU-FPIPS IKIP Padang, data dianalisis secara diskriptif dari hasil perbandingan data tahun 1987 dan 1991.

Hasil analisis memberikan informasi bahwa sebagian besar unsur-unsur yang dianalisis tidak menunjukkan hasil yang berbeda. Walaupun ada perkembangan kearah baik, ternyata tidak dikarenakan pengaruh kuat dari pengorganisasian jurusan, tetapi karena usaha dosen secara individu. Dokumentasi surat, nilai dan komunikasi masih lemah, demikian halnya di bidang dimenasi kurikulum, silabus dan panduan tesis maupun PL.

Pelaksanaan SKS belum berjalan, terutama dalam hal persyaratan mengikuti kuliah dan pemberian umpan balik. Latuhan praktikum dan dalam rangka PL masih belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK i

PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Pembenaran 1

B. Tujuan Penelitian 2

C. Sumber Data 2

D. Instrumen Penelitian 2

E. Batasan dan Waktu Penelitian 2

II. ORGANISASI DAN MANAJEMEN

A. Pengelola 4

B. Program 8

C. Organisasi 10

III. KURIKULUM

A. Tujuan instruksional 13

B. Struktur Kurikulum 14

C. Materi Kurikulum 19

D. Silabus 20

E. Program Belajar Mengajar 20

F. Praktikum 21

IV. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

A. Pedoman Pelaksanaan PL..... 27

B. Observasi Sekolah..... 30

C. Latihan Mengajar Terbatas..... 32

D. Praktek Mengajar di Sekolah..... 33

V. DOSEN

A. Kualifikasi dan Jumlah..... 37

B. Pengembangan Staf..... 38

VI. MAHASISWA

A. Rencana Studi Mahasiswa..... 41

B. Keterlibatan Mengikuti Kegiatan Akademik..... 42

C. Layanan Bimbingan dan Konseling..... 45

D. Evaluasi Pencapaian Mahasiswa..... 46

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 51

B. Saran-Saran 53

DAFTAR TABEL

No.	Nama tabel	hakaman
2.1	Jabatan dan Pangkat Pengelola Jurusan.....	4
2.2	Tingkat Pendidikan Terakhir Pengelola Jurusan.....	5
2.3	Wawasan dan Pengalaman Pengelola.....	6
2.4	Pengalaman Pengelola.....	6
2.5	Latar Belakang Pengalaman Pengelola.....	7
2.6	Penyelenggaraan Tugas Pengelola.....	7
2.7	Kepribadian Pengelola.....	8
2.8	Jenis Program.....	9
2.9	Keberhasilan Program.....	9
2.10	Pendokumentasian Program.....	10
2.11	Kesesuaian Struktur dengan Organisasi.....	10
2.12	Deskripsi Tugas.....	11
2.13	Alur Kegiatan Dokumen.....	12
2.14	Arus Komunikasi.....	12
3.1	Penyampaian Tujuan Program/Jurusan kepada Mahasiswa..	14
3.2	Perbandingan Mata Kuliah PDU dengan dengan yang Digariskan IKIP Padang	15
3.3	Ketersediaan Mata Kuliah Pilihan untuk MKDU, MKDK, MKPBM, dan MKBS	16
3.4	Pernyataan Dosen dan Mahasiswa tentang Persyaratan Jalur Tesis.....	17
3.5	Pernyataan Dosen dan Mahasiswa Mengenai Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis.....	18

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

3.6 Pernyataan Dosen dan Mahasiswa tentang Kesukaran Mengambil Program Jalur Tesis..... 19

3.7 Terbitan Sumber-Sumber yang Dipakai..... 20

3.8 Cara Penyampaian Silabus kepada Mahasiswa..... 20

3.9 Pernyataan Dosen dan mahasiswa tentang Jumlah Mata Kuliah yang Memakai SAP/Silabus..... 21

3.10 Pernyataan Mahasiswa Mengenai Adanya Pemberian Komentar di Awal Perkuliahan..... 22

3.11 Pendapat Dosen Mengenai Metode yang Dipakai..... 22

3.12 Pendapat Dosen dan Mahasiswa tentang Kesesuaian Perkuliahan dengan Silabus..... 23

3.13 Pelaksanaan Pencatatan Kehadiran Mahasiswa dalam Perkuliahan..... 24

3.14 Pendapat Mahasiswa tentang Jumlah Dosen yang Melaksanakan Tugas Terstruktur..... 25

3.15 Pernyataan Dosen dan Mahasiswa Mengenai Aspek Praktikum yang Ada dalam Silabus..... 26

4.1 Tingkat Kebutuhan tentang Persyaratan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong Menurut Dosen PL..... 28

4.2 Tingkat Kepatuhan terhadap Persyaratan Mahasiswa PL Menurut Dosen PL..... 29

4.3 Pihak-Pihak yang Menilai Mahasiswa Menurut Mahasiswa PL dan Dosen Pembimbing..... 30

4.4 Cara Pengaturan Jadwal Observasi Menurut Mahasiswa PL dan Dosen Pembimbing 31

4.5 Komponen Laporan Kasus yang Dinilai..... 32

4.6 Aspek yang Dinilai..... 33

4.7 Jumlah Mahasiswa Melaksanakan Latihan Mengajar Sebelum Diadakan Ujian..... 34

4.8 Pembimbing Mahasiswa dalam Melaksanakan PL..... 35

4.9 Tingkat Kehadiran Dosen Pembimbing..... 35

4.10 Tingkat Kehadiran Guru Pamong Menurut Mahasiswa PL... 36

5.1 Keadaan Dosen Jurusan PDU Menuut Pangkat dan Golongan 37

5.2 Jumlah Dosen Menurut Ijazah yang Dimiliki..... 38

5.3 Keikutsertaan Dosen dalam Kegiatan Seminar/Simposium. 39

5.4 Keikutsertaan Dosen dalam Kegiatan Penlok..... 39

5.5 Keikutsertaan Dosen dalam Kegiatan Kerjasama Sejawat. 40

5.6 Keikutsertaan Dosen dalam Kegiatan Kerjasama Lembaga. 40

6.1 Cara Penyusunan Rencana Studi Menurut Dosen PA dan Mahasiswa..... 41

6.2 Kesempatan Merubah Rencana Studi Per-Semester..... 42

6.3 Keberadaan Tata Tertib Aturan Akademik..... 43

6.4 Persentase Kehadiran Mahasiswa 12 Mata Kuliah..... 44

6.5 Jenis-Jenis Penyimpangan yang Dapat Diberikan Sangsi Akademik Menurut Dosen dan Mahasiswa..... 45

6.6 Pendapat Mahasiswa Mengenai Cara Pelayanan yang Dilakukan Pusat BK 46

6.7 Penentuan Nilai Akhir 47

6.8 Cara Pemberian Balikan terhadap Evaluasi..... 48

6.9 Penghargaan terhadap Prestasi Akademik 49

6.10 Waktu Pemberian Penghargaan 49

6.11 Cara Memperoleh Hasil Evaluasi..... 50

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Pembenaran.

IKIP Padang telah melakukan dua kali penelitian institusi/validasi sejawat (PI/VSt), yaitu keadaan 1987 dan 1991. PI/VS ini sebagiannya diilhami oleh program akreditasi yang diselenggarakan The National Council for the Acreditation of the Teacher Education (NCATE), dengan menambahkan program pengalaman lapangan.

PI/vs adalah penilaian kelayakan program, yang perhatian utamanya ditujukan pada jumlah, jenis-jenis dan mutu sarana pisik, tenaga akademik, anggaran, kesesuaian rencana dengan pelaksanaan dst. Penilaian dapat dari luar dan dapat pula dari dalam. PI/VS yang dilaksanakan IKIP pada dua kesempatan di atas dilakukan oleh penilai dari dalam, yaitu oleh lembaga sendiri secara kesejawatan.

Hasil validasi sejawat seyogianya digunakan sebagai landasan untuk menyepakati tindakan pembinaan serta perbaikan yang perlu dilakukan pada masa-masa mendatang. Dihubungkan dengan telah dilaksanakannya dua kali validasi sejawat di IKIP Padang, keberartian kegiatan ini adalah oleh sejauhmana hasil validasi 1987 segera ditindaklanjuti dengan program-program perbaikan,sehingga sehingga kelemahan-kelemahan yang dijumpai masa itu dapat membaik di masa mendatang. Validasi Institusi tahun 1991 adalah batu pijakan tempat melihat bagaimana keadaan yang dijumpai pada tahun 1987 telah ditindaklanjuti.

Jurusan PDU-FPIPS adalah satu jurusan yang ikut melaksanakan dua kali validasi di atas. Penelitian ini khusus untuk melihat dampak validasi pertama di jurusan PDU-FPIPS terhadap pengembangan jurusan lebih lanjut.

B. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh jurusan PDU-FPIPS IKIP Padang telah memperlihatkan kemajuan-kemajuan dengan jalan membandingkan capaian yang diperlihatkan oleh PI/VI pertama dengan capaian keadaan PI/VS kedua.

C. Sumber Data.

Sumber utama adalah dokumen berupa laporan studi PI/VI dari dua kali PI/VS, yaitu hasil PI/VS 1987 dan 1991. Sebagai kelengkapannya, pejabata-pejabat jurusan juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi.

D. Instrumen Penelitian.

Oleh karena studi ini adalah membandingkan dokumen laporan hasil studi validasi sebelumnya maka tidak digunakan instrumen dalam arti yang umum dikatakan.

E. Batasan dan Waktu Penelitian.

Sesuai dengan tujuan studi ingin membenadingkan keadaan yang digambarkan oleh validasi sejawat 1987 dan 1991 maka yang dibandingkan adalah keadaan Juli-Desember 1986 sampai Juli-Desember 1987 di satu pihak dan Juli-Desember 1990 sampai Juli-Desember 1991 di pihak lain. Untuk ringkasnya disebut saja sebagai keadaan 1987 dan 1991.

Selanjutnya jumlah komponen yang dibandingkan adalah tidak sebanyak komponen pada validasi 1987 dan 1991, oleh karena ada komponen-komponen yang ada pada validasi 1987 tapi tidak ada pada 1991 ataupun sebaliknya. Artinya yang dibandingkan adalah sebanyak yang sama-sama ada dalam kedua validasi.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

II. ORGANISASI DAN MANAJEMEN

Komponen organisasi dan mamagemen yang ditinjau di sini adalah pengelola, program, dan organisasi.

A. Pengelola.

Jabatan pengelola yang akan dilihat di sini hanyalah Ketua dan sekretaris Jurusan, Ketua Program studi Koperasi.

1. Jabatan dan Pangkat.

Membandingkan pengelola jurusan pada masa validasi satu dan dua, ternyata pangkat dan golongan mereka adalah sama, yaitu Ketua Jurusan adalah Lektor Kepala, Sekretaris Jurusan adalah Lektor Muda, dan Ketua Program Koperasi adalah juga Lektor Kepala (Tabel 2.1).

Tabel 2.1. Jabatan dan Pangkat Pengelola Jurusan

NO	J a b a t a n	Pangkat		Golongan	
		1987	1991	1987	1991
1.	Ketua Jurusan	Lekkep	Lekkep	IV/b	IV/b
2.	Sekretaris Jurusan	Lekmud	Lekmud	III/d	III/d
3.	Ketua Program Koperasi	Lekkep	Lekkep	IV/c	IV/c
4.	Sekretaris Prog. Koperasi	--	Lektor	--	IV/a
5.	Ketua Program AKT	--	Lekkep Madya	--	IV/b
6.	Sekretaris Program AKT	--	Ass. Ahli Madya	--	III/b
7.	Ketua Program TTN	--	Lektor	--	IV/a
8.	Sekretaris Program TTN	--	Lektor	--	III/d
9.	Ketua Program ADP	--	Lek. Madya	--	III/d
10.	Sekretaris Program ADP	--	Ass. Ahli	--	III/b

2. Pendidikan Pengelola.

Dari kedua periode validasi terlihat bahwa tingkat pendidikan Ketua Jurusan tahun 1987 lebih baik dari periode 1991, sementara Sekretaris jurusan dan Ketua program Koperasi adalah sama (Tabel 2.2).

Tabel 2.2. Tingkat Pendidikan Terakhir Pengelola Jurusan

NO	J a b a t a n	Pendidikan Terakhir	
		1987	1991
1.	Ketua Jurusan	Sarjana + Pasca Sarjana	Sarjana Pdd.
2.	Sekretaris Jurusan	Sarjana + Akta V	Sarjana+Akta V
3.	Ketua Program Koperasi	Sarjana Pendidikan	Sarjana Pdd.
4.	Sekretaris Program Kop	----	Pasca Sar. S 3
5.	Ketua Program AKT	----	Sarjana Pdd.
6.	Sekretaris Program AKT	----	Sarjana Pdd.
7.	Ketua Program TTN	----	Pasca Sar. S 3
8.	Sekretaris Program TTN	----	Pasca Sar. S 3
9.	Ketua Program ADP	----	Sarjana+Akta V
10.	Sekretaris Program ADP	----	Sarjana+Akta V

3. Wawasan dan Pengalaman Pengelola.

Wawasan dan pengalaman pengelola di sini dilihat dari keterlibatannya dalam kegiatan-kegiatan relevan di tingkat institut, daerah dan nasional. Data kedua validasi memperlihatkan ternyata Ketua dan Sekretaris Jurusan untuk kedua periode pengalaman mereka boleh dikatakan persis sama (Tabel 2.3).

Tabel 2.3 Wawasan dan Pengalaman Pengelola

NO	Pengelola	Tingkat Pengalaman			
		Institusi	Daerah	Nasonal	Tahun
1.	Ketua Jurusan	Sudah Sudah	Sudah sudah	Sudah Sudah	1988 1992
2.	Sekretaris Jurusan	Sudah Sudah	sudah sudah	belu belum	1988 1992

Sedangkan pengalaman pengelola dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4 Pengalaman Pengelola

NO	Pengelola	Tingkat	Bentuk Pengalaman	
			1987	1991
1.	Ketua	a. Nasional	Penyusun materi kuliah koperasi tahun 1986 untuk Perguruan Tinggi	Penyusun materi kuliah koperasi tahun 1986 untuk Perguruan Tinggi
		b. Daerah	Penyusun bentuk-bentuk penataran untuk KUD dan PUSKUD di Sumbar	Penyusun bentuk bentuk penataran untuk KUD dan PUSKUD di Sumbar
		c. Institusi	Sebagai anggota perumus komposisi mata kuliah PBM pada Juruasn PDU tahun 1983	Sebagai anggota perumus komposisi mata kuliah PBM di Ju-Jurusan PDU tahun 1983
2.	Sekretar rusan	a. Daerah	Anggota Koordinator Proyek Dati I Sumbar	Anggota Koordinator Proyek Dati I Sumbar
		b. Institusi	Pelaksana anggaran Proyek P3T	Pelaksana angga ran Proyek P3T

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

4. Latar Belakang dan Pengalaman Pengelola.

Membandingkan data kedua validasi terlihat bahwa pengalaman pengelola masa 1991 adalah lebih baik (Tabel 2.5)

Tabel 2.5 Latar Belakang Pengalaman Pengelola

NO	Pengelola	Bentuk Pengalaman	
		1987	1991
1.	Ketua Jurusan	1. Sebagai PD II FPIPS 2. Sekretaris Jurusan	1. Sebagai PD II FPIPS 2. Sekretaris Jurusan 3. Ketua Jurusan
2.	Sekretaris Jurusan	1. Pengelola keuangan tingkat Institut	1. Sekretaris Jurusan 2. Pengelola keuangan tingkat Institut

5. Penyelenggaraan Tugas.

Ada sejumlah tugas yang telah standar bagi seorang pengelola, seperti memberi gagasan, memotivasi, dst. Membandingkan data kedua validasi dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan tugas oleh pengelola kedua validasi, yaitu pada 1987 dan 1991 adalah sama (Tabel 2.6).

Tabel 2.6 Penyelenggaraan Tugas Pengelola

NO	Tuga Pengelola	Menurut Pengelola		Menurut Mahasiswa	
		1987	1991	1987	1991
1.	Memberi gagasan	ada	ada	---	----
2.	Memotivasi	ada	ada	---	----
3.	Mengendalikan	ada	ada	---	----
4.	Mengawasi	ada	ada	---	----
5.	Membimbing	ada	ada	---	----
6.	Melibatkan Mhs.	---	---	ada	ada
7.	Memberi peran kepada mahasiswa	---	---	ada	ada

6. **Kepribadian Pengelola.**

Sifat personaliti yang dilihat dalam hal ini adalah kesejawatan, kepengayoman, dan penuntun. Data kedua validasi memperlihatkan kondisi sama, baik berasal dari dosen maupun dari mahasiswa untuk kedua validasi adalah sama. Mereka itu adalah sebagai sejawat, pengayom, dan panutan yang baik (Tabel 2.7).

Tabel 2.7 Kepribadian Pengelola

NO	Ciri Kepribadian	Menurut Dosen		Menurut Mahasiswa	
		1987	1991	1987	1991
1.	Sebagai tema sejawat	umumnya	umumnya	----	----
2.	Pengayom	umumnya	umumnya	umunya	umumnya
3.	Sebagai Panutan	seb. kecil	seb. Kecil	umumnya	umumnya

B. **Program.**

1. **Jenis Program.**

Dua jenis program yang secara khusus divalidasikan dalam dua kesempatan adalah pendidikan-pengajaran dan pengabdian pada masyarakat. Kedua program utama tersebut berisikan banyak kegiatan. Di samping itu dilihat juga program-program kerjasama dengan jawatan-jawatan lain, seperti dengan KUD, BUKOPIN, dsb.

Membandingkan program-program yang dilaksanakan jurusan dari data kedua validasi, dapat disimpulkan bahwa untuk ketiga aspek yang dilihat (relevansi, pendokumentasian, dan kebersinambungan) tidak terlihat perbedaan antara keadaan 1987 dengan 1991 (Tabel 2.8).

Tabel 2.8 Jenis Program

NO	Karakteristik Program	Priode	
		1987	1991
1.	Kerelevanannya dg Jurusan	cukup	cukup
2.	Pendokumentasiannya	kurang	kurang
3.	Kebersinambungannya	kurang	kurang

2. Keberhasilan Program.

Program-program yang dilihat keberhasilannya adalah ketiga Dharma Perguruan Tinggi ditambah pembinaan civitas akademik. Sedangkan keberhasilan tersebut dilihat dari perbandingan antara jumlah program yang direncanakan dengan realisasinya.

Dari data kedua validasi dapat disimpulkan bahwa seluruh program keadaan 1987 dapat direalisasikan 100%, sementara keadaan 1991 pembinaan civitas akademisnya baru terealisasi sebesar 60% (Tabel 2.9).

Tabel 2.9 Keberhasila Program

NO	Jenis Kegiatan	jumlah Kegiatan					
		Rencana		Terlaksana		Selesai	
		1987	1991	1987	1991	1987	1991
1.	Pendidikan dan Pengajaran	5	2	5	2	100%	100 %
2.	Penelitian	2	2	2	2	100%	100 %
3.	Pengabdian Masy.	4	4	4	4	100%	100 %
4.	Pembinaan civitas akademika	1	10	1	6	100%	60 %
	Jumlah	12	18	12	14	100%	78 %

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

3. **Pendokumentasian Program.**

Dalam aspek ini dilihat tiga hal; ada tidaknya didokumentasikan, tingkat pendokumentasiannya, serta penyimpanannya. Membandingkan data dari kedua validasi terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

1) Tidak terlihat perbedaan dalam dua hal, yaitu pendokumentasian dan penyimpanan yang belum sempurna.
2) Sementara tingkat pendokumentasiannya keadaan 1991 telah lebih baik. (Tabel 2.10).

Tabel 2.10 Pendokumentasian Program

NO	Keterlaksanaan	Periode	
		1987	1991
1.	Pendokumentasian Program	belum lengkap	belum lengkap
2.	Tingkat Pendokumentasian	60 - 70 %	90 %
3.	Penyimpanan Dokumen	belum sempurna	belum sempurna

C. **Organisasi.**

1. **Kesesuaian Struktur Organisasi dengan Peraturan.**

Kesesuaian ini diuji dengan yang digariskan pada PP No. 5. Data kedua validasi memperlihatkan bahwa tidak adanya perbedaan, dimana sebagian besar sudah sesuai dengan PP NO.5 (Tabel 2.11).

Tabel 2.11 Kesesuaian Struktur dengan Organisasi

NO	Kesesuaian	P r i o d e	
		1987	1991
	Kesesuaian dengan PP No: 5 dan tata kerja IKIP Padang	sebagian besar sudah	sebagian besar sudah

2. Deskripsi Tugas.

Dua hal yang dilihat di sini yaitu wewenang, dan penjabaran tugas, sementara kesesuaiannya dilihat dari segi PP No. 30. Data dari kedua validasi tidak bisa dibandingkan, karena pada tahun 1987 masih menggunakan acuan PP. No. 5. (Tabel 2.12).

Tabel 2.12 Deskripsi Tugas

NO	Aspek Deskripsi	p r i o d e	
		1987	1991
1.	Wewenang dan tanggung jawab unit kerja secara tertulis	belum ada	sebagian besar sudah sesuai dg PP No: 30
2.	Penjabaran tugas dan wewenang setiap unit kerja	belum ada	sudah lebih dari 80 % didasarkan pada deskripsi tugas yg ada

3. Alur Kegiatan Dokumen.

Tiga hal yang dilihat di sini adalah adanya tata aliran kerja, pendokumentasian kegiatan, dan penyimpanan dokumen. Data kedua validasi memperlihatkan tidak ada perbedaan untuk ketiga

hal tersebut, yaitu tata aliran kerja sudah ada tapi belum lengkap, pendokumentasian sudah ada, sementara penyimpanan dokumen belum lagi ideal (Tabel 2.13).

Tabel 2.13 Alur Kegiatan Dokumen

NO	A s p e k	Situasi	
		1987	1991
1.	Tata aliran kegiatan	sudah ada	sudah ada, tapi belum sempurna
2.	Pendokumentasian kegiatan	sudah ada	sudah ada
3.	Penyimpanan dokumen	belum ideal	belum ideal

4. Arus Komunikasi.

Yang utama diperhatikan di sini adalah apakah arus komunikasi dari segala arah telah berjalan baik. Data kedua validasi memperlihatkan bahwa keadaan tahun 1987 dan 1991 tidak berbeda, yaitu dimana arus komunikasi telah berjalan baik (Tabel 2.14).

Tabel 2.14 Arus Komunikasi

NO	Keadaan Pelaksanaan	P r i o d e	
		1987	1991
1.	Arus komunikasi meliputi	- atas - bawah - intra unit - antar unit	- atas - bawah - intra unit - antar unit
2	Cara penyampaian	- tertulis - rapat - pemberitahuan	- tertulis - rapat - pemberitahuan
3	Keterlaksanaan	- berjalan baik	- berjalan baik

III. KURIKULUM

Komponen kurikulum yang ditinjau adalah tujuan instruksional kurikulum, materi kurikulum, silabus, proses belajar mengajar, dan pratikum.

A. Tujuan Instruksional

1. Penyampaian Tujuan Program /Jurusan pada Mahasiswa.

Tujuan pendidikan dapat disampaikan kepada mahasiswa dengan berbagai alternatif, yaitu buku pedoman, oleh Ketua Jurusan pada kesempatan tertentu, oleh dosen di kelas, oleh PA, dan melalui brosur khusus. Membandingkan kemajuan cara penyampaian ini untuk keadaan 1987 dengan sesudahnya diambil dua kesimpulan sebagai berikut:

1). Baik untuk keadaan 1987 maupun untuk 1991 kelihatannya dosen agak berbeda gambaran dengan mahasiswa, yaitu dosen melihat lebih sedikit alternatif penyampaian dibanding dengan yang dilihat mahasiswa.

2). Secara umum tidak ada perkembangan yang menyolok kedua periode tersebut dalam alternatif yang digunakan, kecuali pada tahun 1991 jumlah mahasiswa lebih banyak yang menyadari bahwa hal ini ditulis dalam Buku Pedoman (Tabel 3.1)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 3.1 Penyampaian Tujuan Program/Jurusan kepada Mahasiswa

NO.	Cara Penyampaian	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Ditulis dalam Buku Pedoman	18	94,7	12	30	87	88	83	40,7
2	Disampaikan Ketua Jurusan	--	--	4	10	9	9	28	13,7
3	Disampaikan Dosen di kelas	1	5,3	10	25	3	3	30	14,7
4	Disampaikan PA	--	--	8	20	--	--	33	16,2
5	Disampaikan melalu brosur	--	--	6	15	--	--	30	14,7
	J u m l a h	19	100	40	100	100	100	204	100

B. Struktur Kurikulum

1. Kesesuaian Komponen Kurikulum

Kurikulum jurusan terdiri dari komponen MKDU, MKDK<, MKPBM, dan MKBS. Komponen-komponen tersebut telah diatur jumlah SKS-nya seperti yang tercantum dalam Buku Pedoman. Dalam pada itu, jurusan kelihatannya dapat mengambil kebijaksanaan oleh rapat dewan dosen. Hal ini terlihat dalam kebijaksanaan yang diambil oleh Jurusan PDU. Dalam hal ini aturan IKIP tidak berubah antara 1987 dan tahun 1991, sedangkan jurusan ternyata menambah MKDU pada periode 1991 dari 12 yang ditetapkan menjadi 15 SKS (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Perbandingan Komponen Mata Kuliah Jurusan PDU dengan yang Digariskan IKIP Padang

NO.	Komponen Mata Kuliah	Beban SKS		
		Jurusan		IKIP
		1987	1991	1992
1	M K D U	12	15	12
2	M K D K	12	12	12
3	M K P B M	15	16	16
4	MKBS (non-tesis)	108	101 -105	104 - 108
5	MKBS (tesis)		117	120

2. Ketersediaan Mata Kuliah Pilihan

Tersedianya mata kuliah pilihan memang diharapkan, namun tidak semua komponen yang telah menyediakannya. Pemeriksaan dokumen menguatkan informasi yang dikemukakan dosen dan mahasiswa (Tabel 3.3). Dari tabel ini dapat disimpulkan dua hal:

1. Baik dosen maupun mahasiswa melihat bahwa tersedia jumlah pilihan yang lebih luas pada tahun 1991 dibanding tahun 1987.
2. Namun pada priode 1991 ada mahasiswa yang melihat bahwa pilihan tidak ada sama sekali. Masalahnya dalam hal ini bukanlah ada atau tidak ada pilihan, tetapi kiranya lebih pada pemasyarakatannya.

Tabel 3.3 Ketersediaan Mata Kuliah Pilihan untuk MKDU, MKDK, MKPBM. dan MKBS

NO.	Kemungkinan	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tidak ada pilihan	1	1,3	--	-	16	16	10	8,8
2	Tersedia pilihan da lam jumlah terbatas	11	57,9	6	60	73	73	54	47,8
3	Tersedia pilihan yang cukup luas	6	31,6	4	40	11	11	49	43,3
	J u m l a h	18	100	10	100	100	100	113	100

3. Jalur Tesis

1). Syarat Jalur Tesis

Untuk dapat memasuki jalur tesis diperlukan syarat-syarat tertentu; IP kumulatif minimal 2,50 dan tidak pernah memperoleh kurang dari 2,25 per semester, rekomendasi dari PA,...dst. Membandingkan keadaan 1987 dengan 1991 ternyata keadaannya sebagai berikut:

a) Bagian terbesar dosen telah menganggap mahasiswa tahu sepenuhnya aturan/syarat-syarat ini, sementara mahasiswa sebagian besar mengganggap mereka hanya tahu sedikit hal itu

b. Periode 1987 dosen kelihatannya menjadi sadar banhwa sesungguhnya mahasiswa tidak begitu banyak yang tahu dengan sesung guhnya, sementara mahasiswa menganggap mereka semakin banyak tahu. Pada periode 1991 ini bayangan dosen dan mahasiswa mengenai seberapa jauh mahasiswa tahu mengenai syarat-syarat jalur tesis ini boleh dikatakan tidak sejajar (Tabel 3.4)

1343/hd/94- P2(2)

378
ab

Tabel 3.4 Pernyataan Dosen dan Mahasiswa tentang Persyaratan Jalur Tesis

NO.	Aspek Pernyataan	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tidak tahu	--	--	--	-	1	1	--	--
2	Tahu serba sedikit	7	36,8	6	30	50	50	29	26,1
3	Tahu sebagian besar	4	21,1	10	50	38	38	68	61,3
4	Tahu sepenuhnya	8	42,1	4	20	11	11	14	12,6
	J u m l a h	19	100	20	100	100	100	111	100

2) Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis

Informasi mengenai jalur tesis ni disampaikan pada mahasiswa melalui berbagai alternatif. Berkenaan dengan ini data yang diberikan dosen dan mahasiswa masa sebelum dan sesudah 1987 disimpulkan sebagai berikut:

a) Dosen dan mahasiswa sama melihat bahwa alternatif yang diambil dalam menyampaikan informasi ini telah lebih banyak pada tahun 1991 dari sebelumnya.

b) Khusus untuk tahun 1991 bagian terbesar dosen melihat brosur sebagai media utama, sementara mahasiswa melihatnya lebih banyak berupa penjelasan pada awal mengambil tesis.

c) Dosen melihat pada awal penulisan lebih berperan tahun 1987 dan tahun 1991 menyatakan brosur yang lebih berperan, semen tara mahasiswa melihat pada tahun 1987 brosur lebih berperan dan sesudahnya penjelasan awal penulisan tesis lebih berperan (Tabel 3.5).

Tabel 3.5 Pernyataan Dosen dan Mahasiswa Mengenai Penyampaian Pedomam Penulisan Tesis

NO.	Cara Penyampaian	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Ditulis dalam brosur dan dibagikan kepada mahasiswa	5	26,3	12	60	40	58	56	28,1
2.	Dijelaskan Ketua Jurusan	7	36,8	2	10	--	--	25	12,6
3.	Dijelaskan PA	--	--	2	10	7	13	39	19,6
4	Dijelaskan pada awal penulisan tesis	7	36,8	4	20	21	29	79	39,7
	J u m l a h	19	100	20	100	28	100	199	100

3) Kesukaran mengambil Program Jalur Tesis

Banyak sekali kiranya kemungkinan sumber kesulitan dalam mengambil program jalur tesis. Membandingkan kesukaran ini pada tahun 1987 dengan tahun 1991 berdasarkan informasi dosen dan mahasiswa disimpulkan sebagai berikut:

a) Pada umumnya dosen dan mahasiswa menganggap bahwa kesulitan itu merata pada setiap sumber-sumber yang mungkin tersebut.

b) Berbeda sedikit dengan masa 1991, sebelumnya mahasiswa merasakan kesulitan itu tertumpuk pada penemuan masalah, kurang nya bacaan, dan kurang mendukungnya bidang studi untuk penulisan tesis (Tabel 3.6).

Tabel 3.6 Pernyataan Dosen dan Mahasiswa tentang Kesukaran Mengambil Program Jalur Tesis

NO.	Kesukaran	Dsen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Menemukan masalah	3	18	10	31,3	4	36	10	27,8
2	Kurangnya bhn bacaan	4	24	10	31,3	4	36	10	27,8
3	Bidang studi kurang mendukung penulisan tesis	3	18	5	15,6	3	28	8	22,2
4	Dosen Pembimbing sukar ditemui	1	4	1	3,1	--	--	--	--
5	Biaya penyusun tesis tinggi	2	12	1	3,1	--	--	1	2,7
6	Kemampuan mahasiswa menulis kurang	4	24	5	15,6	--	--	5	13,9
7	Pendorong penulisan tesis tidak ada	--	--	--	--	--	--	2	5,6
	J u m l a h	17	100	32	100	11	100	36	100

C. Materi Kurikulum

1. Kemutaakhiran Kurikulum

Kemutakhiran kurikulum ini dilihat melalui kemutakhiran sumber informasi yang tertera pada silabi mata kuliah. Dari kesan dosen dan mahasiswa ternyata sumber yang terkategori usang/ketinggalan yaitu terbitan yang lebih dari enam tahun yang lalu, perbedaan tahun 1991 lebih rendah persentasenya dari yang sebelumnya. Artinya, dewasa ini usaha untuk pemutakhiran sumber ternyata cukup berarti (Tabel 3.7).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 3.7 Terbitan Sumber-Sumber yang Dipakai

NO.	Tahun Terbitan	Dosen			
		1987		1991	
		N	%	N	%
1	Lebih enam tahun terakhir	16	68,4	10	50
2	3 - 6 tahun terakhir	2	10,5	5	25
3	Tiga tahun terakhir	4	21,1	5	25
	J u m l a h	22	100	20	100

D. **Silabus**

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam penyampaian silabus kepada mahasiswa, antara lain tertulis, lisan, dan tersedia yang dapat dilihat mahasiswa setiap saat. Data dati tahun 1987 dan 1991 memperlihatkan hampir tidak ada perbedaan yang berarti, kecuali periode sesudah itu ada kira-kira 7 % mahasiswa mempunyai kesan tidak pernah disampaikan sama sekali (Tabel 3.8).

Tabel 3.8 Cara Penyampaian Silabus kepada Mahasiswa

NO.	Cara Penyampaian	Dosen		Mahasiswa			
		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%
1	Disampaikan tertulis	12	60	49	49	95	50
2	Disampaikan secara lisan di kelas	4	20	48	48	71	37
3	Disediakan di Jurusan dan dapat dilihat mahasiswa	4	20	2	2	11	5,8
4	Tidak pernah disampaikan	--	--	1	1	13	6,8
	J u m l a h	20	100	100	100	180	100

E. Proses Belajar Mengajar

1. Adanya SAP

Keharusan Dosen menyiapkan SAP untuk setiap mata kuliah memang sudah lama ditekankan. Membandingkan data sebelum dan sesudah 1987 terlihat bahwa menurut kesan dosen untuk 1991 telah boleh dikatakan bahwa semua mata kuliah mempunyai SAP, sementara sebelumnya masih kira-kira baru dua petiganya (Tabel 6.9). Artinya keadaan semasa ini relatif lebih baik.

Tabel 3.9 Pernyataan Dosen dan Mahasiswa tentang Jumlah Mata Kuliah yang Memakai SAP/Silabus

NO	Persentase Mata Kuliah yang punya SAP/Silabus	Dosen				Mahasiswa	
		1987		1991		1987	
		N	%	N	%	N	%
1	80 - 100%	10	66,7	5	100	55	55
2	69 - 79%	4	26,7	--	--	26	26
3	40 - 59%	1	6,6	--	--	15	15
4	20 - 39%	--	--	--	--	4	4
5	Kecil dari 20%	--	--	--	--	--	--
	J u m l a h	15	100	5	100	100	100

2. Penjelasan Silabi pada Awal Perkuliahan.

Sebelum memulai perkuliahan di awal semester, dosen diharapkan memberikan penjelasan, terutama sekali yang berkenaan dengan silabus/SAP. Kesan mahasiswa mengenai penyampaian ini antara keadaan 1987 dan 1991 hampir tidak berbeda. Untuk kedua periode itu masih saja kesan yang dominan adalah bahwa sebagian besar dosen yang memberikan penjelasan tersebut (Tabel 3.10).

Tabel 3.10 Pernyataan Mahasiswa Mengenai Adanya Pemberian Komentar di Awal Perkuliahan

NO.	Jumlah Dosen	N		%	
		1987	1991	1987	1991
1	Semua dosen	18	26	18,3	23
2	Sebagian besar dosen	54	59	55,1	52,2
3	Sebagian kecil dosen	26	28	26,5	24,8
	J u m l a h	98	113	100	100

3. Pemilihan Metode.

Ada sejumlah kriteria yang menjadi pertimbagngan dalam menetapkan metode pengajaran yang akan digunakan, misalnya kesesuaian dengan tujuan, dengan materi, dst. Data 1987 dan 1991 memperlihatkan hampir tidak ada perbedaan kedua periode tersebut dalam kriteria mana yang utama menjadi pertimbangan. Kriteria-kriteria tersebut untuk kedua masa itu ternyata menjadi pertimbangan secara merata (Tabel 3.11).

Tabel 3.11 Pendapat Dosen Mengenai Metode yang Dipakai

NO	Kriteria Pemilihan	N		%	
		1987	1991	1987	1991
1	Kesesuaian dengan tujuan	4	20	20	23,3
2	Kesesuaian dengan materi	4	20	20	23,3
3	Keterlibatan mahasiswa dalam PBM	4	16	20	18,6
4	Pengoptimalan belajar	4	20	20	23,3
5	Pengoptimalan kemandirian belajar	4	10	20	11,6
	J u m l a h	20	86	100	100

4. Kesesuaian Perkuliahan dengan Silabus.

Kesesuaian perkuliahan dengan silabi pada prinsipnya adalah mengenai kesesuaian rencana dengan realisasinya. Idealnya kesesuaian itu adalah tinggi. Data untuk keadaan 1987 dan 1991 memperlihatkan bahwa kedua periode tersebut tidak terlihat perbedaan yang menyolok. Untuk kedua periode tersebut kesan umumnya adalah bahwa yang terealisasikan adalah bagian terbesar dari rencana (Tabel 3,12). Artinya belum semua rencana dapat direalisasikan.

Tabel 3.12 Pendapat Dosen dan Mahasiswa tentang kesesuaian Perkuliahan dengan Silabus.

NO	Tingkat Kesesuaian	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Semua terlaksana	5	26,3	8	40	14	14	24	21,5
2	Sebagian besar terlaksana dg baik	13	68,4	12	60	76	14	83	73,5
3	Hanya sebagian kecil yang terlaksana	--	--	--	--	8	8	6	5,3
4	Tidak menjawab	1	5,3	--	--	2	2	--	--
	J u m l a h	19	100	20	100	100	100	100	100

5. Kehadiran Mahasiswa.

Berkenaan dengan kehadiran mahasiswa yang disorot adalah cara pencatatannya. Cara-cara pencatatan itu dapat berupa pencatatan oleh dosen atau mahasiswa, terdokumentasikan atau tidaknya. Data memperlihatkan hampir tidak ada perbedaan yang menyolok keadaan 1987 dan 1991. Sementara yang paling sering dilakukan

adalah setiap kehadiran dicatat langsung dan didokumentasikan oleh dosen dan mahasiswa (Tabel 6.13).

Tabel 3.13 Pelaksanaan Pencatatan Kehadiran Mahasiswa dalam Perkuliahan

NO.	Pelaksanaan Pencatatan	1988		1988	
		N	%	N	%
1	Setiap kehadiran dicatat lengkap dan didokumentasikan oleh dosen dan mahasiswa	39	39	47	40,2
2	Setiap kehadiran dicatat dan didokumentasikan oleh dosen	15	15	24	20,5
3	Pencatatan dan pendokumentasian diserahkan kepada mahasiswa	29	29	29	24,8
4	Pencatatan sekali-sekali dilakukan tapi tidak didokumentasikan	19	19	16	13,7
5	Tidak ada pencatatan	3	3	1	0,8
	J u m l a h	100	100	117	100

6. Pemberian Tugas Terstruktur.

Dalam aturan kredit, adanya tugas terstruktur ini adalah amat penting. Membandingkan data 1987 dengan 1991 ternyata hampir tidak terdapat perbedaan yang menyolok dalam pelaksanannya untuk kedua periode ini. Untuk kedua periode tersebut kesan yang paling dominan adalah bahwa kira-kira 60-79% dosen melaksanakannya (Tabel 3.14).

Tabel 3.14 Pendapat Mahasiswa tentang Jumlah Dosen yang Melaksanakan Tugas Terstruktur

NO.	Jumlah Dosen yang Melaksanakan	1987		1991	
		N	%	N	%
1	80 - 100%	16	16	19	10
2	60 - 79%	51	51	55	49,1
3	40 - 59%	19	19	22	19,6
4	20 - 39%	7	7	12	10,7
5	Kecil dari 20%	7	7	4	3,6
	J u m l a h	100	100	112	100

F. Praktikum.

Dalam keadaannya yang ideal ada sejumlah aspek dari praktikum yang harus tercantum dalam silabus. Kesan mahasiswa mengenai aspek yang tercantum antara keadaan 1987 dan 1991, yang tercantum hanya pedoman pelaksanaan saja sementara bagian mahasiswa lainnya punya kesan tak satupun informasi yang tercantum, pada keadaan 1991 terlihat bahwa seluruh aspek-aspek tersebut dinyatakan telah tercantum, walau tetap saja ada 25% mahasiswa yang tidak melihat satu aspekpun tercantum (Tabel 3.15).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 3.15 Pernyataan Dosen dan Mahasiswa Mengenai Aspek Praktikum yang Ada Pada Silabus

NO	Aspek yang Dicantumkan	Dosen		Mahasiswa			
		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%
1	Tujuan, materi dan pedoman pelaksanaan	4	20	1	1	4	20
2	Materi Praktikum saja	10	50	1	1	10	50
3	Pedoman pelaksanaan saja	2	10	50	50	2	10
4	Tidak ada yang tercantum	4	20	48	48	4	20
	J u m l a h	20	100	100	10	20	100

IV. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di bawah bimbingan dosen Pembimbing dan Guru Pamong. Dalam kesempatan ini, ditinjau hanya 4 aspek dari PPL tersebut yaitu: (1) pedoman pelaksanaan, (2) observasi sekolah, (3) latihan mengajar terbatas, dan (4) praktek di sekolah.

A. Pedoman Pelaksanaan PL

1. Persyaratan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong

Persyaratan dosen pembimbing dan guru pamong telah diatur dalam suatu ketetapan tertentu, tapi oleh karena bermacam kendala tidak semuanya dapat dituruti. Aturan-aturan yang tidak semuanya terpenuhi misalnya masa kerja, kepangkatan, dan ijazah.

Perbandingan data waktu 1987 dan 1991, dapat ditarik kesimpulan: baik untuk dosen pembimbing maupun guru pamong kecendrungannya adalah sama yaitu pada tahun 1987 persyaratan tersebut hanya dipatuhi sebagian besar, pada tahun 1991 telah dapat dipatuhi seluruhnya. Artinya dari tahun 1987 ke tahun-tahun berikutnya keadaan berkembang ke arah yang ideal (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Tingkat Kebutuhan tentang Persyaratan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong Menurut Dosen PL

NO	Tingkat Kepatuhan	Dosen Pembimbing				Guru Pamong			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Dipatuhi seluruhnya	5	36	5	50	6	43	6	60
2.	Dipatuhi sbg. besar	7	50	4	40	6	43	3	30
3.	Dipatuhi sbg. kecil	2	14	1	10	-	-	1	10
	J u m l a h	14	100	10	100	12	-	10	100

2. Persyaratan Mahasiswa PL

Mahasiswa baru diizinkan mengambil PL setelah memenuhi sejumlah persyaratan. Persyaratan ini telah tersebar merata oleh karena di sampaikan dalam buku pedoman IKIP dan pengumuman-pengumuman di jurusan dan Pusat PL. Dalam kenyataannya oleh desakan faktor-faktor tertentu ada saja syarat yang tidak dipatuhi. Dari data 1987 dan 1991 diperoleh kesimpulan bahwa pada prinsipnya bagian terbesar persyaratan itu terpatuhi, namun persentase keterpatuhannya jauh lebih baik pada tahun 1981 dibanding 1987 (Tabel 4.2). Artinya pada dasarnya keadaan berkembang kearah keadaan yang lebih baik.

Tabel 4.2 Tingkat Kepatuhan terhadap Persyaratan Mahasiswa PL Menurut Dosen PL

NO.	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi		Persentase	
		1987	1991	1987	1991
1.	Sebagian besar dipatuhi	6	1	46,2	10
2.	Seluruhnya dipatuhi	7	9	53,1	90
	J u m l a h	13	10	100	100

3. **Penilaian.**

Dalam buku pedoman PL telah tercantum bahwa yang menilai hasil PL mahasiswa adalah dosen pembimbing dan guru. Dari pembandingan keadaan 1987 dengan 1991 terlihat bahwa;

1). Baik dosen maupun mahasiswa PL tahu bahwa yang menilai adalah dosen pembimbing dan guru pamong.

2). Bagaimanapun, terutama mahasiswa masih ada yang punya kesan bahwa yang menilai hanya Guru Pamong, walau keadaannya tahun 1991 adalah lebih baik dari 1987 (Tabel 4.3).

Tabel 4.3 Pihak-Pihak yang menilai mahasiswa Menurut Mahasiswa PL dan Dosen Pembimbing

NO	Pihak yang Menilai	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Guru Pamong	2	14	-	-	1	5,8	1	5
2.	Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	11	79	10	100	15	82,2	19	95
3.	Guru Pamong, dosen pembimbing, dan kepala sekolah	1	7	-	-	1	5,8	-	-
	J u m l a h	14	100	10	100	17	100	20	100

B. Observasi Sekolah.

1. Jadwal Observasi.

Jadwal Observasi sekolah menurut aturannya ditetapkan bersama oleh dosen pembimbing, guru pamong dan mahasiswa. Oleh karena diatur bersama, terdapat kemungkinan berbagai alternatif, misalnya tiap hari kerja, setiap hari, dua hari, dan seterusnya. Data 1987 dan 1991 memperlihatkan:

1) Kesan dosen tidaklah sama dengan mahasiswa untuk kedua masa tersebut, dimana mayoritas dosen membayangkan observasi adalah tiap hari kerja, sementara mayoritas mahasiswa menyatakan hanya beberapa hari saja dalam seminggu.

2). Pada tahun 1991 keadaan cenderung lebih baik, oleh karena frekuensinya dalam seminggu rata-rata meningkat dari sebelumnya (Tabel 4.5).

Tabel 4.4. Cara Pengaturan Jadwal Observasi Menurut Mahasiswa PL dan Dosen pembimbing

NO	Cara Pengaturan	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Selama jam kerja, setiap hari, selama seminggu atau lebih	7	50	5	50	4	25	6	30
2.	Selama jam kerja beberapa hari dalam seminggu	5	36	4	40	9	56,2	12	60
3.	Satu atau dua jam sehari selama seminggu atau lebih	1	7	1	10	2	12,5	1	5
4.	Satu kali seminggu atau kurang	1	7	-	-	1	6,25	1	5
5.	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	10	100	16	100	20	100

2. Laporan Observasi

Menurut aturannya mahasiswa harus membuat laporan observasi yang disebut laporan kasus. Dua masalah yang dinilai yaitu ketepatan waktu dan kelengkapan isi. Dari data 1987 dan 1991 dapat disimpulkan;

1) Kesan bagian terbesar dosen dan mahasiswa agak beda dalam hal yang terbatas, yaitu dosen membayangkan kedua aspek itu dipertimbangkan secara relatif seimbang, sementara kesan mahasiswa tidak demikian.

2) Kesan mahasiswa adalah pada tahun 1988 pertimbangan lebih banyak pada aspek ketepatan waktu, sementara 1991 lebih

banyak pada aspek ketepatan waktu, sementara 1991 lebih pada kelengkapan isi (Tabel 4.5).

Tabel 4.5 Komponen Laporan Kasus yang Dinilai

NO	Komponen yang dinilai	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Ketepatan waktu penyerahan	7	53,8	10	50	16	84	16	44,4
2	Kelengkapan isi laporan	6	46,2	10	50	3	16	20	55,6
	J u m l a h	13	100	20	100	19	100	36	100

C. Latihan Mengajar Terbatas.

2. Evaluasi.

Ada tiga hal yang dinilai dalam latihan terbatas, Ketuntasan, Ketrampilan, dan siklus latihan. Dari perbandingan data 1987 dengan 1991 terlihat;

1). Kesan dosen tidak persis sama dengan kesan mahasiswa, keadaan 1991 menurut dosen ketiga hal itu telah diper timbangkan secara seimbang.

2). Baik keadaan 1987 maupun 1991 mahasiswa melihat tidak pernah ketiga aspek itu dipertimbangkan secara imbang; pada pada tahun 1987 ketuntasan lebih mendapat tekanan, sementara 1991 lebih menekankan kepada pelaksanannya (Tabel 4.6).

Tabel 4.6 Aspek yang Dinilai

No	Aspek yang dinilai	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Ketuntasan ketrampilan yang dilatihkan	5	38,5	10	33,3	8	44,4	16	31,4
2	Pelaksanaan prosedur dan latihan	3	23,0	10	33,3	4	22,2	20	39,2
3	Siklus latihan, termasuk latihan ulangan	5	38,5	10	33,3	6	33,3	15	29,4
	J u m l a h	13	100	30	100	18	100	51	100

D. Praktek Mengajar Di Sekolah.

1. Frekuensi Latihan.

Dalam buku pedoman dicantumkan bahwa idealnya mahasiswa melakukan delapan kali praktek sebelum ujian. Namun oleh berbagai hal, hal ini tidak selamanya dapat diikuti. Dari data 1987 dan 1991 terlihat bahwa kesan dosen dan mahasiswa relatif searah mengenai hal ini, yaitu pada tahun 1991 frekuensi latihan sebelum ujian lebih tinggi dari 1987 (Tabel 4.7). Kondisi ini merupakan indikator ada perkembangan yang baik dalam pelaksanaan latihan praktek mengajar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 4.7 Jumlah Mhasiswa Melaksanakan Latihan Mengajar Sebelum Diadakan Ujian

No	Banyak latihan	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	8 kali atau lebih	2	15,4	8	80	4	21	10	50
2	6 - 7 kali	9	69,2	1	10	14	74	8	40
3	4 - 5 kali	2	15,4	1	10	1	5	2	10
4	2 - 3 kali	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kurang dari 2 kali	-	-	-	-	-	-	-	-
	J u m l a h	13	100	10	100	19	100	20	100

2. Pembimbingan Dalam Latihan.

Dalam buku pedoman telah dicantumkan bahwa ada tiga pihak yang berperan membimbing mahasiswa, yaitu dosen pembimbing, guru pamong dan kepala sekolah. Membandingkan data 1987 dan 1991 terlihat bahwa;

1) Menurut kesan dosen pada 1988 bimbingan lebih banyak oleh kepala sekolah, sedangkan pada tahun 1991 ketiga pihak membimbing secara seimbang.
2) Dipihak lain mahasiswa melihat pada 1987 memang kepala sekolah lebih banyak membimbing, tapi 1991 lebih banyak oleh dosen pembimbing. Anehnya, baik tahun 1987 maupun 1991 mahasiswa tidak merasa bahwa guru pamong adalah paling banyak membimbing (Tabel 4.8).

Tabel 4.8 Pembimbing Mahasiswa dalam Melaksanakan PL

No	Pembimbing	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Dosen pembimbing	1	7	10	33,3	3	16	20	51,3
2	Guru Pamong	6	43	10	33,3	4	21	14	35,9
3	Kepala sekolah	7	50	10	33,3	12	63	5	12,8
	J u m l a h	14	100	30	100	19	100	39	100

Mengenai kehadiran dosen pembimbing, dari pengalaman mahasiswa pada tahun 1987 secara umum kehadiran dosen pembimbing di bawah 70%, sementara 1991 meningkat pada antara 70 - 79% (Tabel 4.9).

Tabel 4.9 Tingkat Kehadiran Dosen Pembimbing

No	Tingkat Kehadiran	Dosen		Mahasiswa			
		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%
1	100 %	5	50	-	-	-	-
2	80 - 90 %	4	40	1	5	-	-
3	70 - 79 %	1	10	5	26	17	85
4	Kurang dari 70 %	-	-	13	69	3	15
	J u m l a h	10	100	19	100	20	100

Sedangkan kehadiran guru pamong dari pengalaman mahasiswa bervariasi antara kurang 70 % ke 100 %, namun yang terbanyak adalah antara 80-90 % (Tabel 4.13). Artinya, sekitar 90 % pelaksanaan praktek, guru pamong pernah meningggalkan mahasiswa praktek tanpa diawasi.

Tabel 4.10 Tingkat Kehadiran Guru Pamong Menurut Mahasiswa

NO.	Tingkat Kehadiran	Frekuensi		Persentase	
		1987	1991	1987	1991
1.	100 %	4	2	21	10
2.	80 - 99 %	9	8	48	40
3.	70 - 79 %	5	6	26	30
4.	Kurang dari 70 %	1	4	5	20
	J u m l a h	19	20	100	100

V. DOSEN

A. Kualifikasi dan Jumlah.

1. Jumlah menurut Kepangkatan.

Sudah sejak beberapa tahun lalu pangkat paling rendah staf pengajar adalah Asisten Ahli Madya (IIIa). Membandingkan data tahun 1987 dengan tahun 1991 terlihat bahwa :

1) Jumlah dosen meningkat dari 26 orang tahun 1988 menjadi 44 orang tahun 1991.
2) Kepangkatan terlihat meningkat , dimana pada tahun 1991 telah ada seorang guru besar yang 1987 belum ada (Tabel 5.1). Ini menunjukkan kondisi yang baik dan adanya potensi besar pada jurusan PDU.

Tabel 5.1 Keadaan Dosen Jurusan PDU Menurut Pangkat dan Golongan

NO.	Pangkat	Golongan	Jumlah		%		Kum. %	
			1987	1991	1987	1991	1987	1991
1	Guru Besar	IVd	--	1	--	2,3	--	2,3
2	Lektor Kepala	IVd	2	2	8	4,6	8	6,9
3	Lektor Kepala	IVc	2	4	8	9,0	16	15,9
4	Lektor Kepala	IVb	7	3	26	6,8	42	22,7
5	Lektor	IVa	4	8	15	18,2	57	40,9
6	Lektor	IIId	--	1	--	32,3	57	43,2
7	Lektor Madya	IIId	4	4	15	9,0	72	52,2
8	Lektor Muda	IIIc	3	5	12	11,4	84	63,6
9	Asisten Ahli	IIIb	2	5	8	11,4	92	75,0
10	Ass. Ahli Madya	IIIa	2	11	8	25,0	100	100
	J u m l a h		26	44	100	100	100	100

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. **Gambaran Ijazah yang Dimiliki.**

Pendidikan terendah dari dosen sejak jauh sebelum ini adalah S-1. Dibandingkan keadaan 1987 dengan 1991 dapat disimpulkan terdapatnya kenaikan tingkat ijazah yang dimiliki pada tahun-tahun terakhir (Tabel 5.2). Ini setidaknya indikator dari adanya semangat atau kesempatan dosen-dosen untuk mendapatkan studi lanjutan.

Tabel 5.2 Jumlah Dosen Menurut Ijazah yang Dimiliki

NO.	Ijazah Tertinggi	Frekwensi		Persentase	
		1987	1991	1987	1991
1	Sarjana S-1	13	15	60	34,1
2	Sarjana S-1 + Akta V	8	20	31	45,5
3	Magister (S-2)	2	3	8	6,8
4	Doktor (S-3)	3	6	11	13,6
	Jumlah	26	44	100	100

B. **Pengembangan Staf.**

Yang dimaksud dengan pengembangan staf di sini adalah keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah. Untuk ini ada empat hal yang akan dilihat, yaitu kegiatan dalam seminar, penlok, kerjasama sejawat, dan kerjasama lembaga. Dari data 1987 dan 1991 dapat terlihat kecenderungan seperti berikut ini.

Pertama untuk kegiatan Seminar/Simposium terlihat peningkatan keikutsertaan staf dalam kegiatan pada periode 1991 dibanding dengan tahun 1987 (Tabel 5.3). Peningkatan itu adalah dalam jumlah yang terlibat dan frekuensi keterlibatan masing-masing.

Tabel 5.3 Keikutsertaan Dosen dalam kegiatan Seminar/Simposium

NO.	Pangkat/Gol.	Jml		1 kali		lebih dari 2 kali	
		87	91	1987	1991	1987	1991
1	Guru Besar IV/d	-	1	--	--	--	1
2	Lektor Kep. IV/d	2	2	--	--	2	2
3	Lektor Kep.IV/c	2	4	--	--	2	4
4	Lektor Kep.IV/b	7	3	--	--	7	3
5	Lektor IV/a	4	8	--	--	4	8
6	Lektor III/d	-	1	--	--	--	1
7	Lektor Mad.III/d	4	4	--	--	4	4
8	Lektor Muda IIIc	3	5	--	1	3	4
9	Ass. Ahli III/b	2	5	--	2	2	3
10	Ass. Ahli Madya III/a	2	11	--	4	2	7
	Jumlah	26	44	--	7	26	37

Kedua adalah dalam kegiatan Penlok. Dalam hal ini juga terlihat peningkatan-peningkatan, yaitu dalam jumlah jumlah dosen yang terlibat serta frekwensi keterlibatan masing-masingnya (Tabel 5.4).

Tabel 5.4 Keikutsertaan Dosen dalam kegiatan Penlok

NO.	Pangkat/Gol.	Jml		1 kali		lebih dari 2 kali	
		87	91	1987	1991	1987	1991
1	Guru Besar IV/d	-	1	--	--	--	1
2	Lektor Kep. IV/d	2	2	2	--	--	2
3	Lektor Kep.IV/c	2	4	2	1	--	3
4	Lektor Kep.IV/b	7	3	7	1	--	2
5	Lektor IV/a	4	8	3	2	1	6
6	Lektor III/d	-	1	--	--	--	1
7	Lektor Mad.III/d	4	4	3	1	1	3
8	Lektor Muda IIIc	3	5	3	1	--	4
9	Ass. Ahli III/b	2	5	2	2	--	3
10	Ass. Ahli Madya III/a	2	11	1	2	1	9
	Jumlah	26	44	23	10	3	34

Ketiga adalah dalam kerjasama sejawat. Dalam hal ini tidak begitu terlihat peningkatan tersebut apabila dilihat yang lebih dari dua kali, tapi pada tahun 1991 muncul dalam jumlah besar yang baru saja terlibat satu kali (Tabel 5.5).

Tabel 5.5 Keikutsertaan Dosen dalam kegiatan Kerjasama Sejawat

NO.	Pangkat/Gol.	Jml		1 kali		lebi dari 2 kali	
		87	91	1987	1991	1987	1991
1	Guru Besar IV/d	-	1	--	--	--	1
2	Lektor Kep. IV/d	2	2	--	--	1	2
3	Lektor Kep.IV/c	2	4	--	--	1	3
4	Lektor Kep.IV/b	7	3	--	1	7	3
5	Lektor IV/a	4	8	--	--	4	4
6	Lektor III/d	-	1	--	4	4	1
7	Lektor Mad.III/d	4	4	--	2	2	2
8	Lektor Muda IIIc	3	5	--	3	--	2
9	Ass. Ahli III/b	2	5	--	3	2	2
10	Ass. Ahli Madya III/a	2	11	--	7	11	4
	Jumlah	26	44	--	20	23	24

Akhirnya, dalam kegiatan kerjasama lembaga terlihat juga peningkatan menyolok, baik yang baru satu kali terlibat maupun yang lebih dari dua kali (Tabel 5.6).

Tabel 5.6 Keikutsertaan Dosen dalam kegiatan Kerjasama Lembaga

NO.	Pangkat/Gol.	Jml		1 kali		lebih dari 2 kali	
		87	91	1987	1991	1987	1991
1	Guru Besar IV/d	-	1	--	--	--	1
2	Lektor Kep. IV/d	2	2	--	--	1	2
3	Lektor Kep.IV/c	2	4	--	1	2	3
4	Lektor Kep.IV/b	7	3	--	1	2	2
5	Lektor IV/a	4	8	--	5	--	3
6	Lektor III/d	-	1	--	--	--	1
7	Lektor Mad.III/d	4	4	--	3	--	1
8	Lektor Muda IIIc	3	5	--	4	--	1
9	Ass. Ahli III/b	2	5	--	5	--	1
10	Ass. Ahli Madya III/a	2	11	--	11	--	--
	Jumlah	26	44	--	30	5	15

VI. MAHASISWA

Aspek yang dibicarakan dalam bagian ini adalah rencana studi, ketertiban mengikuti kegiatan akademik, layanan bimbingan dan penyuluhan, dan evaluasi pencapaian mahasiswa.

A. Rencana Studi Mahasiswa.

1. Penyusunan Rencana Studi.

Telah dicantumkan dalam buku pedoman bahwa rencana studi mahasiswa dapat disusun bersama oleh mahasiswa dan PA. Membandingkan data keadaan 1987 dengan 1991 ternyata hampir tidak terdapat perubahan pelaksanannya kedua periode tersebut, baik dari kesan dosen maupun mahasiswa (Tabel 6.1). Kecenderungannya adalah bahwa memang mahasiswa melaksanakan pembicaraan dengan PA berkenaan dengan mata kuliah yang akan diambil.

Tabel 6.1 Cara Penyusunan Rencana Studi Menurur Dosen PA dan Mahasiswa

NO.	Cara Penyusunan	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Didiskusikan dg. PA	13	68	6	37,5	53	53	62	70,7
2	Didokumentasikan dengan baik	--	--	4	25,0	21	21	32	27,6
3.	Bahan digunakan kalau diminta PA	3	32	5	31,3	20	20	2	1,7
4.	Tidak ada Perencanaan	--	--	1	6,3	3	3	--	--
	J u m l a h	16	100	16	100	97	100	96	100

2. **Kesempatan Merubah Rencana Studi**

Telah ditetapkan bahwa rencana studi yang sudah diambil, selama minggu-minggu tertentu di awal tiap semester dapat diubah. Membandingkan pelaksanaan kebijaksanaan ini untuk masa 1987 dengan sesudahnya dapat diambil kesimpulan:

1) Dosen dan mahasiswa relatif punya kesan yang sama mengenai ini.
2) Pada periode 1987 pengubahan bagian terbesarnya adalah pada minggu-minggu I-II, sementara pada 1991 perubahan lebih dominan pada minggu III dan IV semester (Tabel 6.2).

Tabel 6.2 Kesempatan Merubah Rencana Studi Per-Semester

NO.	Waktu Perubahan	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Minggi I - II	8	57	1	10	42	42	18	16,2
2	Minggu II - III	4	29	3	30	36	36	39	35,1
3.	Minggu III - IV	1	7	5	50	18	18	53	47,8
4.	Tidak ada Kesempatan	--	--	1	10	4	4	1	0,9
	J u m l a h	13	100	100	100	100	100	111	100

B. **Keterlibatan Mengikuti Kegiatan Akademik**

1. **Adanya aturan dan tata tertib akademik.**

Dalam buku pedoman tertera aturan akademik yang harus dipatuhi oleh mahasiswa . Berkenaan dengan aturan ini apabila dibandingkan data 1987 dengan 1991 ternyata dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Dosen dan mahasiswa mempunyai kesan yang relatif searah mengenai hal ini.

2) Kecenderungan umum adalah bahwa semua pihak memahami bahwa memang aturan tersebut ada, disebarluaskan, dimengerti, dan ditaati.

Tabel 6.3 Keberadaan Tata Tertib Aturan Akademik

NO	Tata Tertib Akademik	Dosen				Mahasswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Ada aturan, dimengerti disebarluaskan dan ditaati	15	79	9	45	61	61	62	54,4
2	Ada aturan, dapat dimengerti,tidak disebarluaskan dan ditaati	1	5	6	30	28	28	32	28,1
3	Ada aturan kurang dapat dimengerti dan disebarluaskan	3	15	2	10	6	6	10	8,8
4	Ada aturan kurang dimengerti	--	--	2	10	5	5	9	7,9
5	Tidak ada aturan	--	--	1	5	--	--	1	0,9
	J u m l a h	19	100	19	10	100	100	114	100

2. **Keterlibatan Mengikuti Kegiatan Akademik.**

Berkenaan dengan itu satu indikator yang dipilih adalah persentase kehadiran mahasiswa dalam 12 mata kuliah. Dengan menghitung tiap mata kuliah mempunyai jam pertemuan 16 kali per-semester maka data 1987 dan sesudahnya dibandingkan, dengan ini terlihat hampir tidak ada perbedaan yang menyolok, persentase kehadiran mahasiswa bergerak antara 72 - 96 (Tabel 6.4).

Tabel 6.4 Presentase Kehadiran Mahasiswa dalam 12 Mata Kuliah

NO.	Kode Mata Kuliah		Jumlah Peserta Kuliah		Jumlah Kehadiran		Persentase Kehadiran	
	1987	1991	87	91	87	91	87	91
1	PDU 102	PDU 336	30	53	29	51	97	96,2
2	PDU 113	PDU 330	61	64	51	59	84	92,2
3	PDU 118	PDU 427	67	42	62	38	93	90,5
4	PDU 411	DUS 333	52	44	48	32	92	72,7
5	PDU 413	DUS 201	48	54	47	49	98	90,7
6	KOP 128	DUS 207	49	57	44	51	90	89,5
7	KOP 127	DUS 202	34	52	31	48	91	92,3
8	KOP 124	PDU 405	38	30	36	28	95	93,3
9	KOP 131	PDU 412	41	53	38	50	93	94,3
10	PBM 102	DUS 106	49	87	43	84	88	96.6
11	PBM 106	PDU 104	37	70	35	62	95	88,6
12	PBM 103	DUS 101	64	66	60	59	94	89,4

3. **Sangsi Akademik untuk Mahasiswa.**

Telah dicantumkan dalam buku pedoman mengenai sejumlah hal yang dapat dijatuhi sangsi, seperti tidak memadainya kehadiran, kurang SKS tabungan, dan rendahnya IP. Membandingkan masa sebelum 1987 dengan sesudahnya dapat diambil kesimpulan:

1) Pada periode 1987 dosen punya kesan yang sama dengan mahasiswa yaitu yang dominan adalah kehadiran di bawah 80%.

2) Sementara itu mahasiswa punya kesan berbeda antara kedua periode tersebut, yaitu pada 1987 yang dominan adalah masa maksimal studi 14 semester untuk S-I, sedangkan masa sesudahnya yang lebih dominan adalah kehadiran yang minimal 80% (Tabel 6.5).

Tabel 6.5 Jenis-Jenis Penyimpangan yang Dapat Diberikan Sangsi Akademik Menurut Dosen dan Mahasiswa

NO.	Jenis-Jenis Penyimpan an	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Kehadiran kuliah minimal 80%	9	47	8	40	19	19	3	39,7
2	Menabung minimal 9 SKS per-semester	--	--	8	40	--	--	40	16,8
3	IP minimal	6	21	3	15	28	28	34	14,3
4	Masa studi maximum S-1 14 semester	4	21	1	5	50	50	71	29,8
	J u m l a h	19	100	20	100	97	100	238	100

C. Layanam Bimbingan dan Konseling.

Dari sejumlah hal dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ini maka satu sampel kegiatan yang diungkapkan di sini adalah cara pelayanan yang dilakukan pusat BK. Apabila keadaan 1987 dan 1991 dibandingkan maka terlihat bahwa pada 1987 bagian terbesar mahasiswa mempunyai kesan kegiatan tersebut hampir tidak kelihatan, sementara semester sesudahnya mayoritas mahasiswa telah melihat pelayanan diberikan setiap kali diperlukan (Tabel 6.5). Artinya, terlihat adanya gejala perbaikan setidaknya dalam kesan mahasiswa.

Tabel 6.6 Pendapat mahasiswa Mengenai Cara Pelayanan yang Dilakukan Pusat BK

NO.	Cara Pelayanan	1987		1991	
		N	%	N	%
1	Setiap kali diperlukan	26		44	38,3
2	Menurut Jadwal yang dilaksanakan	13		29	25,2
3	Insidentil	14		3	2,6
4	Tidak menentu	7		8	7,0
5	Tidak kelihatan	33		31	27,0
	J u m l a h			115	100

D. Evaluasi Pencapaian Mahasiswa

1. Penentuan Nilai Akhir

Hal-hal yang diperhitungkan dalam menetapkan nilai akhir adalah ujian akhir, ujian periodik, tugas tugas dll. Membandingkan keadaan 1987 dengan 1991 mengenai bobot masing-masingnya itu dilaksanakan dosen terlihat:

1) Tidak terdapat perobahan yang menyolok antara tahun 1987 dengan tahun 1991.

2) Baik dosen maupun mahasiswa punya kesan sama bahwa yang dilaksanakan adalah nilai ujian akhir 50%, nilai ujian periodik 25% ,dan lainnya 25% (Tabel 6.7).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 6.7 Penentuan Nilai Akhir

NO	Penentuan Nilai	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Nilai ujian akhir 50% + Periodik 25% + dll 25%	19	95	16	80	94	94	73	63,5
2	Nilai ujian akhir 60% + periodik 20% + dll 20%	1	5	4	20	1	1	38	33,0
3	Ujian akhir	--	--	--	-	5	5	4	3,5
	J u m l a h	20	100	20	100	100	100	114	100

2. Cara Pemberian Balikan terhadap Mahasiswa

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam memberikan umpan balik terhadap mahasiswa mengenai tingkat unjuk kerja mereka, terutama adalah pemberian kertas ujian/tugas-tugas yang telah diperiksa. Dari perbandingan keadaan 1987 dengan 1991 terlihat kecendrungan:

1) Hampir tidak terdapat perbedaan yang menyolok keadaan kedua masa tersebut.

2) Yang paling menonjol adalah kertas ujian dan pekerjaan-pekerjaan lain yang telah dimintai tersebut hanya kadang-kadang saja dikembalikan (Tabel 6.8). Artinya, umpan balik tetap saja belum berjalan dalam bentuknya yang ideal.

Tabel 6.8 Cara Pemberian Balikan terhadap Evaluasi

NO	Cara Pemberian	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Seluruh pekerjaan dikembalikan dengan nilai dan penjelasan.	8	42	2	10	20	20	8	7,0
2	Kadang-kadang dikembalikan dengan nilai dan penjelasan	9	47	14	70	33	33	107	93,0
3	Seluruh pekerjaan dikembalikan dengan nilai tanpa penjelasan	--	--	4	20	3	3	--	--
4	Kadang-kadang dikembalikan dengan nilai tanpa penjelasan	2	11	--	--	28	28	--	--
5	Tidak dikembalikan	--	--	--	--	15	15	--	--
	J u m l a h	19	100	20	100		100	115	100

3. **Sistem Penghargaan.**

Dalam hal ini dilihat apa ada penghargaan menurut kesan mahasiswa dan dosen, serta kapan diberikan penghargaan tersebut. Dari perbandingan data 1987 dan 1991 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Baik untuk 1987 maupun 1991 dosen dan mahasiswa punya kesan bahwa penghargaan itu ada (Tabel 6.9).

2) Terutama untuk masa 1991 kesan mayoritas dosen berbeda dengan kesan mayoritas mahasiswa, yaitu bahwa mayoritas mahasiswa membayangkan diberikan pada akhir penyelesaian studi, sementara dosen lebih melihat setiap akhir semester (Tabel 6.10). Diduga dosen dan mahasiswa punya gambaran

berbeda mengenai apa yang dimaksud dengan penghargaan terse but.

Tabel 6.9 Penghargaan terhadap prestasi akademik

NO	Keberadaannya	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Ada	12	63	14	70	76	76	87	75,7
2	Tidak ada	6	37	6	30	24	24	28	24,3
	J u m l a h	18	100	20	100	100	100	115	100

Tabel 6.10 Waktu Pemberian Penghargaan

NO	Waktu Pemberian	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Setiap akhir semes ter	7	57	6	60	20	20	25	21,7
2	Setiap akhir semes ter genap	--	--	1	10	27	27	10	8,7
3	Setiap akhir penye lesaian program studi	5	43	3	30	39	39	80	69,6
	J u m l a h	12	100	10	100	96	100	115	100

4. Pendokumentasi Hasil Evaluasi.

Di sini terlihat kesan dosen mengenai bagaimana hasil evaluasi mahasiswa itu disimpan. Membandingkan keadaan 1987 dan 1991 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Masa sebelum 1987 lebih banyak dosen membayangkan disimpan

di dua tempat, sementara mahasiswa membayangkan disimpan di satu tempat.

2) Masa 1991 lebih banyak dosen dan mahasiswa punya bayangan sama bahwa nilai IP diperoleh sebelum penyusunan rencana studi (Tabel 6.11).

Tabel 6.11 Cara Memperoleh Hasil Evaluasi

NO	Cara Memperoleh dan Menyimpan	Dosen				Mahasiswa			
		1987		1991		1987		1991	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Nilai IP diperoleh sebelum penyusunan rencana studi	--	--	13	43	--	--	90	53,3
2	Nilai diperoleh dlm waktu max. 2 hari	--	--	9	30	--	--	20	11,8
3	Nilai disimpan hanya pd. satu tempat	3	14	7	23	58	50	16	9,5
4	Nilai disimpan pada dua tempat	15	86	1	4	58	50	43	25,5
	J u m l a h	18	100	30	100	116	100	169	100

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui kajian perbandingan data tahun 1987 dan 1991 ternyata banyak unsur yang tidak berubah daripada yang berubah.

1. Di bidang pengelolaan hanya latar belakang dan pengalaman pengelola yang menunjukkan adanya perubahan ke arah yang baik, karena pengelola pada tahun 1992 menduduki jabatannya untuk kedua kalinya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan jurusan tidak menunjukkan adanya kemajuan.
2. Jenis program dan pencapaiannya juga tidak menunjukkan kondisi yang berbeda, demikian juga di bidang pendokumentasian, masih dalam kondisi yang statis belum lengkap dan belum sempurna.
3. Di bidang kurikulum, penyampaian tujuan program/jurusan masih bertumpu kepada buku pedoman, namun pada tahun 1991 PA dan dosen ternyata berperan di samping buku pedoman.
4. Struktur kurikulum terjadi perubahan dan perubahan tersebut melibatkan staf pengajar.
5. Semula persyaratan jalur tesis kurang dimengerti oleh mahasiswa dan pada tahun 1991 ada perkembangan pengetahuan mahasiswa tentang persyaratan tersebut, karena adanya brosur yang menyangkut tentang jalur tesis.
6. Seiring dengan perkembangan yang ada di Institut dan Fakultas, kesukaran mengambil program jalur tesi tampak semakin kecil.

7. Kemutakhiran buku bacaan antara tahun 1987 sampai dengan tahun 1991 ternyata tidak berbeda secara nyata, sedangkan penyampaian silabus perkuliahan menunjukkan kondisi yang semakin baik pada tahun 1991.
8. Dasar penentuan metode pengajaran antara tahun 1987 dan 1991 ternyata tidak menunjukkan kondisi yang berbeda, karena dasar yang digunakan sudah benar maka kondisi ini tidak perlu dicemaskan. Hal ini terbukti dengan tercapainya sasaran perkuliahan dengan baik.
9. Pencatatan kehadiran mahasiswa sebagian besar dilakukan oleh dosen.
10. Pelaksanaan PL didasarkan pada ketentuan yang sudah digariskan, namun pelaksanaan observasi terdapat perbedaan antara dosen dan mahasiswa tentang waktu observasi. Frekuensi pengamatan observasi mengalami peningkatan pada tahun 1991.
11. Hal menarik dalam pelaksanaan praktek mengajar adalah terjadi peningkatan frekuensi praktek mengajar, semula lebih banyak yang melaksanakan antara 6 sampai 7 kali menjadi 8 kali pada tahun 1991. Kehadiran dosen pembimbing masih rendah baik pada tahun 1987 maupun pada tahun 1991.
12. Kondisi dosen pada tahun 1991 mengalami perbaikan, baik ditinjau dari segi kepangkatan, pendidikan (formal maupun non formal).
13. KRS disusun oleh mahasiswa bersama PA merupakan kondisi yang dominan, baik pada tahun 1987 maupun pada tahun 1991, sedangkan perubahan KRS sesuai dengan ketentuan.

14. Kehadiran mahasiswa antara tahun 1987 sampai tahun 1991 sama-sama berkisar 72 sampai 96% dan sanksi kehadiran kurang dari 80% tidak bisa berjalan dengan baik.
15. Layanan bimbingan dan konseling mengalami perbaikan pelaksanaanya.
16. Penilaian hasil belajar, baik tahun 1987 maupun 1991 sama-sama didasarkan pada 50% ujian akhir, 25% ujian periode dan 25% lain-lain, tetapi pemberian balikan untuk kedua masa tersebut sama-sama dalam kondisi jelek. Hasil belajar (IP) baik tahun 1987 maupun 1991, sama-sama diperoleh sebelum mahasiswa menyusun KRS.

B. Saran-saran

1. Bagi Ketua Jurusan maupun Sekretaris Jurusan perlu meningkatkan:
   a. dokumentasi: surat-surat, nilai-nilai
   b. komunikasi antar dosen dan mahasiswa
   c. deseminasi kurikulum, silabus, panduan tesis, PL
   d. peningkatan kualitas Staf melalui jalur formal maupun non formal, walaupun sampai saat ini menunjukkan validasi baik namun masih banyak yang perlu ditingkatkan.
2. Bagi dosen-dosen perlu memperhatikan:
   a. ketentuan SKS
   b. pemberian umpan balik atas tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa.
   c. peningkatan jenjang kepangkatan dan pendidikan, khususnya yang berpangkat dan atau berpendidikan belum maksimal.
   d. frekuensi praktek mengajar mahasiswa

NAP